

Estimasi angka kematian di Indonesia berdasarkan data sensus 1980 dan sensus 1990

Sri Rahayu Djody H.S., author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=82221&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Masalah kependudukan di Indonesia ditandai oleh besarnya jumlah penduduk, tingginya angka pertumbuhan penduduk, struktur penduduk yang masih muda, persebaran penduduk antar daerah yang tidak merata dan kualitas kehidupan penduduk yang masih perlu ditingkatkan (Repelita V, 1989). Dari permasalahan kependudukan yang dihadapi ini telah ditetapkan pokok-pokok kebijaksanaan kependudukan antara lain berupa upaya yang terarah pada penurunan angka kematian.

Kematian atau mortalitas sebagai masalah kependudukan sebenarnya telah diperhatikan dan dipelajari oleh para demografer mulai tahun 1950-an. Perhatian pada dekade berikutnya kemudian beralih pada masalah fertilitas sehubungan dengan adanya ledakan jumlah penduduk di berbagai belahan dunia terutama di negara-negara berkembang.

Namun demikian mortalitas pada akhir-akhir ini kembali banyak mendapat perhatian dengan pandangan yang lebih baru dan perspektif yang lebih luas. Berbagai alasan pokok sehubungan dengan meningkatnya perhatian pada masalah mortalitas antara lain diberikan oleh Utomo (1985):

1. Pengertian tentang kontribusi penurunan mortalitas terhadap penurunan fertilitas, yang selanjutnya akan memperlambat pertumbuhan penduduk. Dalam rangka menurunkan angka pertumbuhan penduduk, disamping dilakukan pengendalian fertilitas, penurunan mortalitas terutama mortalitas bayi dan anak akan sangat efektif dalam mengenalkan norma keluarga kecil di kalangan masyarakat, walaupun untuk sementara waktu penurunan mortalitas akan meningkatkan jumlah penduduk.
2. Persepsi tentang perlunya untuk mengkaji kembali masalah mortalitas dan morbiditas dari sisi kualitas penduduk, kapasitas manusia dan produktivitas secara ekonomi.
3. Memudarnya pendapat bahwa mortalitas akan mengalami penurunan dengan sendirinya dengan meningkatnya pembangunan ekonomi.

Karena pendapat ini, pada dekade tahun 1960-an dan 1970-an, masalah mortalitas dikesampingkan dan perhatian jauh lebih banyak ditujukan pada masalah fertilitas untuk pengendalian pertumbuhan penduduk. Perhatian terhadap masalah mortalitas segera meningkat setelah adanya berbagai kenyataan yang menunjukkan bahwa mortalitas di berbagai negara berkembang tidak mengalami penurunan seperti yang diharapkan, malahan untuk beberapa negara tertentu mengalami peningkatan.

Angka kematian di Indonesia telah turun selama 30 tahun terakhir ini, namun dibandingkan dengan negara tetangga penurunan tersebut masih relatif kecil. Malaysia, Hongkong dan Singapura mengalami penurunan kematian yang cepat setelah Perang Dunia Kedua (Utomo, dkk, 1984). Faktor-faktor yang menyebabkan

turunnya jumlah kematian di Indonesia antara lain adalah perkembangan teknologi di bidang pertanian dan perkembangan industri modern, munculnya perkembangan fasilitas penyaluran bahan makanan dan jasa, kemajuan sanitasi lingkungan dan program kesehatan masyarakat (BKKBN, 1982).